

TOEFL

Sebagai syarat kelulusan di Amikom



Hal senada juga diutarakan oleh Pak M.Rudyanto Arief, dosen dan bagian penjamin mutu Amikom. Beliau menyatakan sudah sangat pantas lulusan Amikom memiliki sertifikasi TOEFL. "Amikom sudah masuk jajaran World Class University. Ya jelas mahasiswa Amikom harus memiliki skor TOEFL, dan sudah seharusnya diberi batas skor minimal juga yang standarnya bisa mengacu pada perguruan tinggi lain yang sudah mengimplementasikannya.", tutur beliau. Menurut beberapa sumber lainnya juga sebagian besar menanggapi positif dengan dijadikannya TOEFL sebagai syarat kelulusan.

TOEFL test itu sendiri terbagi atas 3 sesi. Adapun masing-masing sesi itu adalah Listening Comprehension, Structure and Written Expression, dan Vocabulary and Reading Comprehension. Khusus untuk Listening Comprehension, tes dilaksanakan di Amikom Language Center, atau lebih dikenal dengan Lab Bahasa. Lab ini terletak di gedung unit 3 lantai 4.

Meski saat ini belum ditetapkan berapa skor minimal yang dibutuhkan sebagai standar kelulusan, namun ke depannya perlahan-lahan Amikom akan menetapkan skor minimal standar kelulusan demi meningkatkan mutu alumni yang akan "dijual" di pasar kerja nasional maupun internasional. Apalagi mengingat visi Amikom, yaitu menjadi Perguruan Tinggi Terbaik di Asia. Maka, menetapkan TOEFL sebagai standar kelulusan merupakan langkah yang tepat demi mempercepat langkah Amikom untuk mewujudkan visi tersebut./*dstanza*

Setiap mahasiswa pasti menginginkan untuk segera lulus setelah menyusun sebuah skripsi. Namun, mulai Maret 2010 skripsi bukan satu-satunya syarat utama untuk mendapatkan kelulusan. Hasil Test of English as a Foreign Language (TOEFL) juga harus disertakan, di samping penyusunan skripsi demi mendapatkan status lulus yang diidam-idamkan.

Sampai Maret 2010, Amikom telah menyelenggarakan tes TOEFL sebanyak 2 kali. Pertama pada bulan Januari dan Februari 2010 dengan masing-masing 120 peserta. Sebelumnya TOEFL Simulation Test juga pernah diselenggarakan oleh UKM Amikom English Club pada tahun 2006 dan 2009. Namun pada saat itu TOEFL belum dijadikan sebagai syarat kelulusan sehingga kurang menarik minat para mahasiswa Amikom.

Menurut Feby, mahasiswa D3TI angkatan 2007, memang sudah waktunya Amikom mewajibkan TOEFL karena bahasa Inggris itu sangat penting. "Dengan TOEFL, diharapkan lulusan Amikom mempunyai kemampuan Bahasa Inggris yang lebih baik. Namun, tentunya harus diimbangi juga dengan peningkatan kualitas pengajaran mata kuliah Bahasa Inggris", ujarnya.

